

Live Successfully, Don't Be Afraid: Internal Locus Of Control And Fear Of Success In Career Women

Hidup Sukses, Jangan Takut : Internal Locus Of Control Dan Fear Of Success Pada Wanita Karier

Alexandra Celadine Katya Walewangko¹, Doddy Hendro Wibowo²

^{1,2} Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Email: ¹ alexandrakaty28@gmail.com, ² doddy.wibowo@uksw.edu

| Artikel Info | ABSTRACT |
|--|--|
| Riwayat Artikel: Penyerahan 03/12/2022 Revisi 31/01/2023 Diterima 2023-03-24 | <i>Every woman has equal opportunities, rights and freedoms with men to develop her career. There is a view that if women can achieve success, they will get negatif consequences from their social environment. The purpose of this study was to find out whether there is a relationship between Internal Locus Of Control and Fear Of Success in career women. This study uses a correlational quantitative method. By determining the sample using non-probability sampling technique, namely accidental sampling. The participants involved in this study were 101 career women. The scale trial produced a reliability coefficient on the Internal Locus Of Control scale of 0.796 and on the Fear Of Success scale of 0.909. The data analysis technique used is product moment analysis by obtaining a correlation coefficient of $r = -0.658$ and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) meaning that this indicates that there is a negatif relationship between Internal Locus Of Control and Fear Of Success in career woman.</i> |
| Keyword: Internal Locus Of Control; Fear Of Success; Career Women | |

| ABSTRAK | Kata Kunci |
|--|---|
| Setiap wanita mempunyai kesempatan, hak serta kebebasan yang setara dengan kaum pria untuk mengembangkan kariernya. Terdapat pandangan apabila wanita dapat mencapai sebuah kesuksesan maka akan mendapatkan dampak negatif dari lingkungan sosialnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Internal Locus Of Control dengan Fear Of Success pada wanita karier. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Dengan penentuan sampel menggunakan teknik <i>non probability sampling</i> , yaitu <i>accidental sampling</i> . Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 101 wanita karier. Uji coba skala menghasilkan koefisien reliabilitas pada skala Internal Locus Of Control sebesar 0,796 dan pada skala Fear Of Success sebesar 0,909. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis <i>product moment</i> dengan memperoleh koefisien korelasi sebesar $r = -0,658$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara Internal Locus Of Control dengan Fear Of Success pada wanita karier. | Internal Locus Of Control; Fear Of Success; Wanita Karier |

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

| Korespondensi: |
|--|
| Alexandra Celadine Katya Walewangko Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Email: alexandrakaty28@gmail.com |



LATAR BELAKANG

Wanita memiliki peran sebagai penanggung jawab dalam mengurus rumah tangga. Saat ini peran tersebut mulai berubah, emansipasi wanita mulai terlihat sehingga tidak menutup kemungkinan bagi wanita untuk berkarir. Berdasarkan kenyataan di media maupun lingkungan sekitar banyak wanita yang lebih memilih bekerja untuk membangun kariernya (Lestari, 2018). Berdasarkan Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021 diperoleh jumlah tenaga kerja perempuan sebanyak 36, 20%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah banyak wanita yang memutuskan berkarir untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan keluarga. Menjadi seorang wanita karier memberikan dampak yang menguntungkan salah satunya wanita menjadi mandiri secara finansial (dalam Nawang Sari & Anton, 2020). Setiap wanita mempunyai kesempatan, hak, serta kebebasan yang sama dengan pria dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki serta kariernya (Krisnalita, 2018).

Syamsul (2018), mengatakan bahwa terdapat banyak kesempatan dan ruang bagi wanita untuk memperoleh pendidikan yang tinggi sehingga dapat memiliki pekerjaan di berbagai bidang. Dengan adanya perkembangan zaman, peran wanita yang semula merupakan ibu rumah tangga saat ini berubah menjadi banyak hal salah satunya menjadi wanita karier (Hermayanti, 2014). Karena hal tersebut, tidak hanya laki-laki yang mendominasi lapangan pekerjaan tetapi wanita juga dapat bekerja membangun kariernya. Perkembangan yang terjadi saat ini mempengaruhi dan meredupkan peran sosial yang terdapat antara laki-laki dan wanita. Fenomena bahwa wanita mulai bekerja bukanlah hal yang baru dimana wanita dapat melakukan pekerjaan di sektor publik dan dapat menghasilkan uang (Coraima, 2019). Pada saat ini, wanita memiliki kesempatan serta hak yang sama dengan laki-laki untuk bekerja memperoleh penghasilan, membantu keuangan keluarga serta mengaktualisasikan diri dalam lingkungan kerja (Lestari, 2018).

Adanya fenomena dimana wanita yang berkarir kerap menolak ataupun melewati peluang untuk berkembang di dunia kerja dikarenakan oleh faktor sosial budaya (Lestari, 2018). Adanya persepsi masyarakat mengenai peran serta kodrat yang dimiliki pria dan wanita berbeda membuat para wanita harus merasakan tekanan-tekanan. Banyak wanita yang memasuki dunia kerja mengalami depresi karena menghadapi tekanan-tekanan dari peran dan perbedaan jenis kelamin (Sharma, 2009). Di Indonesia, sebagian besar wanita secara umum masih terikat kepada nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Salah satu budaya yang terdapat dalam masyarakat Jawa, terdapat pandangan bahwa laki-laki berperan sebagai pencari nafkah dan berkewajiban memenuhi kebutuhan keluarga sedangkan perempuan memiliki peran untuk melayani, mengurus dan bertanggungjawab dalam mengurus rumah tangga (Rahmawati et al., 2018).

Di Indonesia, terdapat suatu penilaian sosial yang mengatakan bahwa wanita lajang yang berusia di atas 40 tahun memiliki kesan negatif di masyarakat. Masyarakat Indonesia merupakan negara yang masih memegang teguh budaya ketimuran sehingga mengharuskan seseorang untuk

menaati norma yang berlaku dalam masyarakat (Nurhalimah, 2019). Dalam masyarakat, wanita diharapkan dapat menjalankan kodratnya dalam mengurus rumah tangga, sehingga bagi wanita karier yang masih lajang harapan untuk segera membangun rumah tangga tidak hanya berasal dari keluarga melainkan juga berasal dari lingkungan sosialnya. Harapan terhadap wanita karier yang masih lajang tersebut dapat menimbulkan suatu tekanan serta ketakutan dikarenakan penilaian sosial tersebut (Nurhalimah, 2019). Hal ini membuat wanita membatasi diri untuk eksis dan mengembangkan kariernya di dunia kerja. Kondisi ini menimbulkan perasaan ketakutan akan kesuksesan (*Fear of Success*) pada diri wanita.

Fear of success merupakan suatu perasaan ketakutan, kegelisahan dan ketidakpercayaan yang berdasar pada sebuah keinginan serta harapan dengan tujuan untuk menghindari suatu dampak negatif terhadap keadaan yang berhubungan dengan sebuah pencapaian, prestasi dan keberhasilan individu (Tresemmer, 2012). Hurlock (2012) mengatakan bahwa, salah satu tugas perkembangan pada masa dewasa awal adalah tuntutan hidup yang berasal dari lingkungan kepada individu untuk bekerja. Pada usia dewasa awal merupakan masa dimana individu mulai menjalin hubungan dekat dengan orang lain (Maulida & Rifayanti, 2022). Hurlock juga mengatakan masa dewasa awal dimulai pada saat individu berusia 18 sampai 40 tahun. Pada masa dewasa awal ini, individu sedang berada di masa reproduktif dan pencarian.

Pada masa dewasa awal, individu mengalami masa penyesuaian diri terhadap cara hidup dan memanfaatkan kebebasan yang dimilikinya. Dengan begitu, individu dapat menjelajahi dirinya, mencari nafkah dan mengembangkan kariernya. Hurlock (2012) mengatakan individu pada masa dewasa awal akan mengalami perasaan takut ketika berhasil dalam bidang pekerjaannya karena adanya perasaan tidak mampu ketika diberi tanggung jawab serta tugas yang dianggap berat. Lestari (2018) juga mengatakan bahwa *Fear of Success* biasanya terjadi pada wanita yang berada di masa dewasa awal. Hal ini dikarenakan dewasa awal merupakan usia produktif individu untuk menjalani dan mengembangkan kariernya.

Freud (2018) mengatakan bahwa sifat wanita yang memiliki sisi feminin, lemah lembut dan keibuan akan rusak apabila wanita memilih untuk mengembangkan karier. Jika kehilangan feminitas, hal ini akan mengarahkan wanita untuk merasa takut apabila mencapai suatu kesuksesan dan timbul perkiraan akan kehilangan penghargaan sosial, serta adanya antisipasi terhadap penolakan sosial yang dikarenakan oleh kesuksesannya. Sari (2012) juga berpendapat bahwa ini merupakan suatu perasaan takut akan sebuah kesuksesan, karena hal ini diprediksi akan menimbulkan dampak negatif, yaitu penolakan sosial serta hilangnya sifat-sifat feminin pada diri wanita. Wanita dianggap akan kehilangan feminitasnya karena dalam bekerja akan melakukan persaingan dengan rekan kerjanya. Protomo & Sarinah (2018) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *Fear of Success* yaitu peran gender, harga diri (*self-esteem*), takut terlihat tidak kompeten (*fear of appearing incompetent*), dan locus kendali (*locus of control*).

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan kepada 5 wanita karier pada 4 Oktober 2021 yaitu DN (22 tahun), RD (28 tahun), APS (40 tahun), FDF (33 tahun) dan IPM (24 tahun), peneliti menemukan bahwa terdapat ketakutan terhadap kesuksesan yang dialami oleh wanita karier tersebut. Ketakutan tersebut timbul dikarenakan adanya stereotip dalam masyarakat yang mengatakan bahwa kodrat seorang wanita adalah di rumah mengurus urusan rumah tangganya. Kemudian, terdapat pandangan negatif dari orang sekitar apabila ada wanita yang bekerja terlebih kepada wanita yang sudah berkeluarga. Sejalan dengan pendapat Lestari (2018), *Fear of Success* adalah sebuah perasaan ketakutan adanya kemungkinan terdapat dampak negatif dari sebuah pencapaian serta kesuksesan yang dimiliki seseorang. Berdasarkan hal tersebut, salah satu faktor yang akan diambil yaitu *Locus of Control* yang berarti sebuah harapan terhadap hasil yang diperoleh sebagai akibat dari kerja keras serta usaha yang dilakukan bukan karena keuntungan atau nasib semata (Arisandy, 2015). Individu yang memiliki *Locus Of Control* yang tinggi dapat menghadapi setiap perubahan serta melakukan peran dengan baik, jika dibandingkan dengan individu yang memiliki *Locus Of Control* yang rendah (Oktaviana, 2013).

Robbins (2013) mengatakan bahwa *locus of control* adalah variabel penting dalam berorganisasi yang dapat mendeskripsikan perilaku manusia. *Locus of control* dipercaya sebagai konsep yang memberikan kontribusi kinerja setiap individu. Rotter (dalam Putri & Rustika, 2019) menjelaskan bahwa *Locus of control* merupakan salah satu variabel psikologi berupa keyakinan individu terhadap mampu atau tidaknya mengontrol peristiwa yang terjadi terhadap dirinya. *Locus Of Control* memiliki keterkaitan dengan tingkat kepercayaan individu mengenai suatu peristiwa yang terjadi di dirinya sendiri (Rahman, 2016). Menurut Syatriadin (2016) *locus of control* terbagi menjadi dua yaitu, *Internal locus of control* adalah keyakinan individu bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi seperti kesuksesan atau pencapaian bahkan kegagalan terjadi dikarenakan dirinya sendiri.

Kemudian *External locus of control* adalah keyakinan bahwa lingkungan mampu mengontrol peristiwa yang terjadi dalam kehidupan individu. *Internal Locus of Control* merupakan faktor yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini. Apabila seseorang mempunyai *Internal Locus of Control*, dirinya tidak akan merasakan perasaan cemas ataupun gelisah saat menghadapi dampak negatif yang mungkin terjadi sewaktu-waktu apabila individu tersebut mencapai suatu kesuksesan atau kegagalan. Hal ini disebabkan individu tersebut memiliki suatu keyakinan bahwa setiap hal terjadi karena faktor dari diri sendiri bukan dikarenakan oleh keberuntungan ataupun nasib (Syatriadin, 2017).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arisandy (2015) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *Locus of Control* Terhadap Takut akan Kesuksesan (*Fear of Success*) pada anggota wanita TNI AD Paldam yang sudah menikah di Palembang. Penelitian yang dilakukan Afifah (2020) memperoleh hasil yaitu hubungan kuat antara *Internal Locus of Control* dan *Fear of Success* pada

mahasiswa. Dalam penelitian Lestari (2018) menunjukkan seseorang yang mempunyai *Internal Locus of Control* akan memiliki motivasi untuk berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki *External Locus of Control* yang tinggi. Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai (2013), individu yang memiliki *Internal Locus of Control* saat akan memilih jenjang kariernya, individu tersebut akan berusaha mengeksplorasi apa keahlian yang dimilikinya. Peneliti belum menemukan penelitian yang tidak sejalan dengan peneliti-peneliti sebelumnya mengenai *Internal Locus of Control* dengan *Fear of Success* terhadap wanita karier.

Dalam penelitian Dinia (2020), wanita Minangkabau memiliki perasaan sungkan bahkan menolak untuk promosi jabatan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya pendapat negatif dari masyarakat di sekitar mengenai wanita yang berkarir untuk kesuksesan. Sistem kebudayaan inilah yang diduga mendorong terjadinya perasaan takut akan kesuksesan (*Fear of Success*) pada wanita (Rahmawati, 2018). Horner menjelaskan bahwa wanita dan pria berbeda ketika akan meraih kesuksesan, wanita memiliki kecenderungan untuk menghindari sebuah kesuksesan. Kesuksesan dalam berkarir membuat wanita dinilai tidak dapat menjalankan kodratnya sebagai wanita dengan baik (Shaw & Constanzo, 2017). Penelitian Sari (2012), mengatakan bahwa terdapat pegawai wanita yang mengalami *Fear Of Success*, pegawai wanita tersebut memiliki kecenderungan untuk menolak apabila terdapat promosi jabatan yang ditawarkan dikarenakan ingin menghindari perselisihan antar rekan kerja.

Dari pemaparan diatas terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Subjek pada penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa laki-laki dan wanita yang sudah menikah. Pada penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pada usia dewasa awal dan wanita yang belum menikah. Kemudian dalam penelitian terdahulu variabel X ialah *Locus of Control* sedangkan penelitian ini adalah *Internal Locus of Control*. Berdasarkan latar belakang, wawancara awal dan fenomena yang terjadi, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat Hubungan antara *Internal Locus of Control* dan *Fear of Success* pada Wanita Karier.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu *Internal locus of control* sebagai variabel independen (X) dan *fear of success* sebagai variabel dependen (Y). Partisipan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 101 wanita karier dengan kriteria yaitu berjenis kelamin wanita, memiliki status lajang, berusia dewasa awal (18 – 40 tahun) serta memiliki berpengalaman kerja minimal selama 1 tahun. Hal ini ditentukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *accidental sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* berdasarkan siapa saja yang ditemui oleh peneliti secara aksidental sehingga sampel tersebut dapat memenuhi karakteristik populasi sehingga sesuai untuk menjadi sumber dari data penelitian (Jasmalinda, 2021)

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri dari skala *internal locus of control* dan skala *fear of success*. Skala *Internal Locus of Control* ini disusun dan dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan aspek- aspek *Internal Locus of Control* yang dikemukakan oleh Rotter (1990) yaitu: Kemampuan (*Ability*), keterampilan (*Skill*), usaha (*Effort*). Skala ini dimodifikasi oleh peneliti bertujuan untuk menyesuaikan dengan kondisi subjek.

Item-item ini telah disusun berdasarkan teori dari Rotter (dalam Setiawan et al., 2015) Total item pada skala ini berjumlah 10 item yang dibagi menjadi 5 item *favorable* dan 5 item *unfavorable* dengan nilai hasil uji coba menunjukkan nilai reliabilitas yaitu 0,812, sedangkan skala *fear of Success* yang

digunakan peneliti disusun oleh peneliti berdasarkan tahap modifikasi yang diperoleh dari aspek- aspek untuk mengukur *Fear of Success* menurut Horner. Aitem-Aitem dalam skala ini telah dikembangkan berdasarkan teori *Fear of Success* yang dikemukakan oleh Horner (dalam Shaw & Constanzo, 2017). Item-item alat ukur ini merupakan adaptasi yang telah digunakan oleh Pita (2018). Total item pada skala ini berjumlah 43 item yang dibagi menjadi 31 item *favorable* dan 12 item *unfavorable* dengan nilai hasil uji coba menunjukkan nilai reliabilitas yaitu 0,942. Pengukuran masing-masing skala ini terdiri menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Partisipan

Tabel 1 Demografi

| Kategori | | F | Presentase |
|---------------------|---------------------------|----|------------|
| Usia (tahun) | 18- 20 | 6 | 5,9% |
| | 21- 30 | 84 | 83,2% |
| | 31- 40 | 11 | 10,9% |
| Pendidikan Terakhir | Sekolah Menengah Atas | 37 | 36,6% |
| | Sekolah Menengah Kejuruan | 17 | 16,8% |
| | Diploma 1 | 4 | 4% |
| | Diploma 3 | 3 | 3% |
| | Diploma 4 | 1 | 1% |
| | Sarjana | 39 | 38,6% |
| Provinsi | Sumatera Utara | 6 | 6% |
| | Kepulauan Riau | 59 | 58,4% |
| | DKI Jakarta | 1 | 1% |
| | Banten | 1 | 1% |
| | Jawa Barat | 1 | 1% |
| | Jawa Tengah | 17 | 16,8% |
| | Jawa Timur | 1 | 1% |
| | Bali | 7 | 6,9% |
| | Sulawesi Utara | 1 | 1% |
| | Maluku | 7 | 6,9% |

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa pengelompokan partisipan dalam penelitian ini berdasarkan usia, usia 18-29 tahun berjumlah 6 orang (5,9%), usia 21-30 tahun berjumlah 84 orang (83,2%), usia 31-40 tahun berjumlah 11 orang (10,9%), pendidikan terakhir yaitu SMA 37 orang (36,6%), SMK 17 orang (16,8%), D1 4 orang (4%), D3 3 orang (3%), D4 1 orang (1%), S1 39 orang (38,6%) dan berdasarkan provinsi Sumatera Utara 6 orang (6%), Kepulauan Riau 59 orang (58,4%), DKI Jakarta 1 orang (1%), Banten 1 orang (1%),

Jawa Barat 1 orang (1%), Jawa Tengah 17 orang (16,8%), Jawa Timur 1 (1%), Bali 7 orang (6,9%), Sulawesi Utara 1 (1%) dan Maluku 7 orang (6,9%).

Analisis Deskriptif

Berdasarkan Tabel 2 di bawah ini, menunjukkan hasil kategorisasi skor pada skala *Internal Locus of Control* dan skala *Fear of Success* pada wanita karier.

Tabel 2 Kategorisasi Skor *Internal Locus of Control*

| Kategori | Interval | Mean | F | Presentase |
|-------------------------------|------------------|-------|-----|------------|
| Rendah | $X < 27$ | | 15 | 15% |
| Sedang | $27 \leq X < 36$ | 31,66 | 65 | 64% |
| Tinggi | $X \geq 36$ | | 21 | 21% |
| Jumlah | | | 101 | 100% |
| SD = 4,44; Min = 20; Max = 40 | | | | |

Dari hasil kategorisasi skor pada skala *Internal locus of control* tersebut didapatkan, skor paling rendah 20, skor tertinggi adalah 40 pada 101 partisipan. Untuk nilai rata-rata yaitu 31, 66 dengan standar deviasi 4, 44. Oleh karena itu, *Internal Locus Of Control* yang dimiliki oleh wanita karier berada pada kategori rendah sebesar 15%, kategori sedang sebesar 64% dan kategori tinggi sebesar 21%.

Tabel 3 Kategorisasi Skor Fear Of Success

| Kategori | Interval | Mean | F | Presentase |
|----------|------------------|-------|-----|------------|
| Rendah | $X < 76$ | | 23 | 23% |
| Sedang | $76 \leq X < 98$ | 87,00 | 63 | 62% |
| Tinggi | $X \geq 98$ | | 15 | 15% |
| Jumlah | | | 101 | 100% |

SD = 11,31 ; Min = 65 ; Max = 114

Hasil dari skala *Fear Of Success* pada Tabel 3 diatas, menunjukkan nilai skor paling rendah yaitu 65 serta skor paling tinggi yaitu 114 pada 101 partisipan. Untuk nilai rata-ratanya yaitu 81, 35 dengan standar deviasi 11,31. Oleh karena itu, *Fear Of Success* yang dimiliki oleh wanita karier berada pada kategori rendah sebesar 15%, kategori sedang sebesar 64% dan kategori tinggi sebesar 21%.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

| | | X_ILOC | Y_FOS |
|--------|---------------------|---------|---------|
| X_ILOC | Pearson Correlation | 1 | -.658** |
| | Sig. (1-tailed) | | .000 |
| | N | 101 | 101 |
| Y_FOS | Pearson Correlation | -.658** | 1 |
| | Sig. (1-tailed) | .000 | |
| | N | 101 | 101 |

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $-0,658$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Dari hasil pengujian tersebut, menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel *Internal Locus Of Control* dengan *Fear Of Success* pada wanita karier. Karena koefisien korelasi hasilnya negatif, maka korelasi antara variabel berbanding terbalik.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan analisis *product moment* bahwa *Internal Locus Of Control* dan *Fear of Success* mendapatkan skor $r = -0,658$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Internal Locus Of Control* dengan *Fear of Success* pada wanita karier. *Internal Locus Of Control* berperan dalam meminimalisir perasaan ketakutan akan kesuksesan yang

Hasil Uji Asumsi

Tabel 4 Hasil Uji Asumsi : Normalitas

| Variabel | Signifikansi (P) | Keterangan |
|----------------------------------|------------------|------------|
| <i>Internal Locus Of Control</i> | 0,148 | Normal |
| <i>Fear Of Success</i> | 0,126 | Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4 diatas menunjukkan variable *Internal Locus Of Control* memiliki nilai KS- Z sebesar $0,77$ dan nilai signifikansi (p) yaitu $0,148$ ($p > 0,05$), sedangkan variable *Fear Of Success* memiliki nilai KS- Z sebesar $0,126$ dan nilai signifikansi (p) yaitu $0,026$ ($p > 0,05$). Oleh karena itu, terlihat bahwa data dari kedua variabel penelitian tersebut terdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Asumsi : Linieritas

| Variabel | Sig. Deviation from Linearity | Keterangan |
|--|-------------------------------|------------|
| <i>Locus Of Control</i> dan <i>Fear Of Success</i> | 0,111 | Linier |

Berdasarkan hasil uji linearitas antara *Internal Locus Of Control* dengan *Fear Of Success* pada Tabel 5 diatas, diperoleh nilai F sebesar $1,513$ serta *deviation from linearity* dari kedua variabel memiliki nilai signifikansi sebesar $0,111$ ($p > 0,05$) sehingga kedua variabel penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

dialami oleh wanita. Penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Afifah (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Internal Locus Of Control* dengan *Fear Of Success*.

Dari hasil statistik deskriptif, skala *Fear of Success* yang memiliki skor tinggi sebesar 15%. Pada kategori tersebut diketahui bahwa terdapat sebanyak 13 dari 15 partisipan yang berusia 21- 30 tahun mengalami tingkat *Fear Of Success* yang paling tinggi dilihat dari nilai mean 104 dengan standar deviasinya 3,5. Kemudian pada kategori sedang dengan persentase 62%. Pada kategori sedang diketahui terdapat sebanyak 56 dari 63 partisipan yang berusia 21- 30 tahun mengalami *Fear Of Success* dengan tingkat sedang. Ketika individu menyelaraskan dengan *Internal Locus of control*, tidak akan ada kecemasan untuk mencapai kesuksesan ataupun prestasi, sehingga individu mengetahui dan percaya bahwa itu adalah hasil dari kerja kerasnya sendiri. Individu khususnya wanita karier diharapkan memiliki *Internal Locus Of Control* agar tidak takut untuk berhasil dalam

pekerjaannya dan mampu menghadapi dampak negatif yang ada untuk mencapai sebuah kesuksesan (Afifah, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari (2018) bahwa individu dengan *Internal Locus Of Control* yang tinggi memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan *External Locus Of Control*. Ini karena individu yang bermotivasi berprestasi cenderung mendefinisikan karier mereka sesuai dengan potensi mereka untuk menghindari rasa takut akan kesuksesan, sehingga wanita dengan *Internal Locus Of Control* yang baik berjuang untuk sukses.

Seseorang pada masa dewasa awal individu mengalami ketegangan emosional seperti kekhawatiran yang timbul dalam mencapai kesuksesan karena ketidaktercapaian dalam memikul tanggung jawab serta perasaan takut bahwa potensi yang dimiliki tidak sesuai (Ariffin, 2021). Menurut penelitian Martaniah, Purwanto dan Hasanat (dalam Lestari, 2018), usia tersebut merupakan usia produktif bagi individu untuk mulai mengembangkan kariernya, namun pada usia tersebut individu cenderung rentan untuk merasakan ketakutan akan kesuksesan sehingga mengalami kesulitan untuk mencapainya.

Ivan dan Downes (2011) mengatakan bahwa ketakutan akan kesuksesan yang dirasakan oleh seseorang akan memiliki pandangan bahwa kesuksesan ataupun prestasi akan memiliki dampak negatif seperti penolakan dari lingkungan ataupun diasingkan secara langsung. Individu yang memperoleh kesuksesan menandakan kemungkinan permusuhan yang timbul dikarenakan terdapat perasaan iri atau tidak puas dari lingkungan.

Fear Of Success memiliki 4 aspek menurut Horner (dalam Shaw & Constanzo, 2017) yaitu *Loss Of Social Self Esteem* yang berarti memiliki ketakutan akan kehilangan penghargaan sosial dari masyarakat terhadap wanita yang berhasil mencapai kesuksesan karena dianggap tidak menunjukkan sisi femininnya. Aspek *Loss Of Femininity* yaitu ketakutan apabila sifat keperempuanannya berkurang karena dirinya dapat mencapai kesuksesan. Aspek *Social Rejection* dimana terdapat ketakutan akan adanya penolakan apabila tidak diikutsertakan ke dalam aktivitas di lingkungan masyarakat serta terdapat perasaan tidak suka dari orang di sekitarnya. Menurut Protomo & Sarinah (2018) terdapat faktor yang mempengaruhi *Fear of Success* yaitu peran gender, *self esteem*, *fear of appearing incompetent*, dan *locus of control*.

Peran gender terbagi menjadi feminitas dan maskulinitas, *self esteem* yaitu penilaian individu terhadap dirinya bahwa memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai permasalahan, *fear of appearing incompetent* adalah dimana individu takut dan tidak percaya diri untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Kemudian faktor *Locus Of Control* yang terbagi menjadi *Internal* dan *Eksternal Locus Of Control*. Stereotip yang berkembang di masyarakat bahwa wanita harus memiliki sifat feminin rupanya berpengaruh terhadap pengembangan kariernya (Saguni, 2014). Karena merasa harus memiliki sifat feminisme, wanita membatasi dirinya untuk tidak aktif serta adanya sifat ketergantungan yang berakibat potensi yang dimiliki tidak dapat teraktualisasi secara optimal. Perasaan ketakutan akan

kesuksesan ini yang menimbulkan kekhawatiran bahwa hal ini akan berdampak negatif terhadap lingkungan sosialnya (Amaryllis, 2006).

Hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan tingkat *Internal Locus Of Control* pada wanita karier berada pada kategori sedang dengan nilai persentase yaitu 65%. Hal ini menunjukkan bahwa wanita karier memiliki keyakinan terhadap usaha serta kemampuan dirinya pada hasil yang akan diperoleh. Rotter (1990) mengatakan bahwa individu yang memiliki *Internal Locus Of Control* yakin bahwa setiap peristiwa seperti kesuksesan atau kegagalan yang terjadi dalam hidupnya merupakan tanggung jawab dirinya. Crider (1983) menjelaskan bahwa karakteristik individu yang memiliki *Internal Locus Of Control* adalah pekerja keras, berinisiatif tinggi, berusaha memecahkan masalah, berpikir efektif, serta memiliki persepsi bahwa jika ingin berhasil individu tersebut harus berusaha.

Dari hasil hipotesis diketahui bahwa semakin tinggi tingkat *Internal Locus Of Control* dalam diri wanita karier maka akan semakin rendah pula tingkat ketakutan akan kesuksesan yang akan dirasakan wanita tersebut ketakutan akan kesuksesan dapat terjadi dikarenakan adanya sebuah persepsi tentang akibat negatif yang akan didapatkan apabila individu mencapai sebuah prestasi serta kesuksesan yang kemungkinan dapat mengganggu kinerja individu (Stanculescu, 2013). Permasalahan yang biasanya terjadi pada saat seseorang mencapai kesuksesan yaitu munculnya perasaan tidak yakin bahwa pencapaian tersebut diperoleh dari kerja kerasnya. Oleh karena itu, Arisandy (2015) mengatakan bahwa individu membutuhkan *Internal Locus Of Control* sehingga individu yang memilikinya memiliki keyakinan bahwa hal-hal yang didapatkan berasal dari dirinya sendiri bukan karena nasib semata.

Setiap individu juga memiliki kebutuhan salah satunya yaitu aktualisasi diri. Kebutuhan ini agar individu dapat memenuhi harapannya, salah satunya adalah kesuksesan (Robins and Judge, 2013). Jika seseorang takut akan kesuksesan, maka orang tersebut tidak dapat benar-benar memahami kebutuhan tersebut karena merasa tidak aman. Individu dengan meningkatkan *Internal Locus Of Control* yang baik tidak merasa bahwa apa pun yang terjadi adalah karena takdir dan menyalahkan diri sendiri atas kegagalan, sebaliknya individu tersebut percaya bahwa usaha tersebut akan membawa hasil yang diharapkan (Corey, 2013).

Keterlibatan dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana seorang wanita karier dapat menekan perasaan cemas dan kekhawatiran tentang kinerja dan kesuksesan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah sangat penting bagi individu untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan *Internal Locus Of Control*. Pinasti (2011) menjelaskan bahwa individu dengan *Internal Locus Of Control* percaya bahwa setiap hasil yang dicapai sebanding dengan setiap kerja keras yang dilakukan dan orang tersebut dapat mengendalikan dirinya dengan baik. Dengan cara ini, individu juga mengontrol evaluasi dirinya dan secara aktif mencari informasi dalam situasi tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Internal Locus Of Control* berhubungan negatif yang signifikan terhadap *Fear Of Success* pada wanita karier. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Internal Locus Of Control* pada diri wanita karier maka akan semakin rendah pula tingkat *Fear Of Success* yang dirasakan oleh wanita karier tersebut. *Internal Locus Of Control* berada pada kategori sedang dengan persentase 65% dan *Fear Of Success* berada pada kategori sedang dengan persentase 63%. Untuk itu wanita yang berkarir perlu untuk meningkatkan *Internal Locus Of Control* pada dirinya agar tidak merasakan perasaan ketakutan dalam mencapai kesuksesan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan sampel dengan lebih banyak serta kriteria yang berbeda. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara langsung, tidak melalui *Google Form* agar lebih efektif dalam meminta keterlibatan partisipan. Kemudian bagi peneliti selanjutnya dapat memperhatikan batasannya agar lebih bervariasi sehingga jangkauannya lebih luas. Kemudian untuk wanita karier, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan agar dapat memberikan dorongan positif dalam mengembangkan potensi dan kariernya, dapat mengaktualisasikan diri, serta berusaha untuk menghilangkan perasaan takut untuk sukses agar dapat menerima setiap kesempatan baik yang ditawarkan tanpa mengabaikan peran sebagai wanita. Diharapkan pula agar dapat meningkatkan *Internal Locus of Control* agar dapat menghadapi situasi yang akan datang sewaktu-waktu dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandy, D. (2015). Hubungan Locus of Control Terhadap Takut Akan Kesuksesan (Fear of Success) Pada Anggota Wanita TNI AD PALDAM di PALEMBANG. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 9(2), 93–106. <https://anzdoc.com/hubungan-locus-of-control-terhadap-takut-akan-kesuksesan-fea.html>
- (BPS) (2021). Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen). Diakses 01 Januari 2022 dari: <https://www.bps.go.id/indicator/6/1170/1/ersentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html>
- Corey, G. (2013). *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi*. Terjemah E. Koswara. Bandung : Refika Aditama.
- Coraima, G. A. (2019). Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Stres Kerja Pada Wanita Karier. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 636–642. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4843>
- Crider, A.B., Goethals G.R., Kavanaugh, R.D. (1983). *Psychology*. Glenview: Scott, Foresman and Company
- Dinia, C. A. (2020). *gambaran fear of success pada wanita Minangkabau yang bekerja* (Doctoral dissertation, universitas andalas).
- Fatimah, S. (2014). *PEMBERIAN STEREOTYPE GENDER* Fatimah Saguni. *Musawa*, 6(2), 195–224.
- Freud, S. (2018). *Introductory Lectures on Psychoanalysis*. Amerika Serikat: LULU Press.
- Hermayanti, D. (2014). Kebermaknaan Hidup dan Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier yang Berkeluarga Di Kota Samarinda. *Psikoborneo:*

- Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i2.3645>
- Hurlock, B. Elizabeth. (2012). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Ivers, J. H., & Downes, P. (2012). A phenomenological reinterpretation of Horner's fear of success in terms of social class. *European journal of psychology of education*, 27(3), 369-388.
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh citra merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian konsumen motor Yamaha di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199-2206.
- Krisnalita, L. Y. (2018). Perempuan, HAM dan Permasalahannya di Indonesia. *Binamulia Hukum*, 7(1), 71–81. <https://doi.org/10.37893/jbh.v7i1.15>
- Lestari, Y. I. (2018). Fear of Success pada Perempuan Bekerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Hardiness. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 55. <https://doi.org/10.24014/jp.v13i1.3090>
- Maulida, W., & Rifayanti, R. (2022). Harga Diri dengan Pengungkapan Diri pada Wanita Dewasa Awal Korban Kekerasan dalam Berpacaran. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(3), 558. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3.7706>
- Nawang Sari, R. P., & Anton, A. (2020). Wanita Karier Perspektif Islam. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 4(1), 82115. <https://doi.org/10.52266/sangaji.v4i1.446>
- Nurhalimah, S. (2019). *harapan dan ketakutan pada wanita karier lajang dewasa madya* (Doctoral dissertation, universitas pendidikan indonesia).
- Nurhazlina Mohd. Ariffin, M. J. S. R. K. (2021). Perkembangan Usia Dewasa : Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 114. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.1>
- Protomo, V., & Sarinah. (2018). Fear of Success Ditinjau dari Peran Gender pada Karyawan PT. Bank Central Asia Medan. *Jurnal Psikologi Nommensen*. Vol 4 No 2, 2018.
- Oktaviana, A. (2013). Hubungan Locus of Control dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Pada Remaja Penyandang Tuna Rungu. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i1.3272>
- Putri, N. L. P. N. I. A., & Rustika, I. M. (2019). Peran pola asuh otoritatif dan internal locus of control terhadap kecerdasan emosional remaja madya di SMA Negeri 1 Tabanan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 56. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p06>
- Rahman, A. F. (2016). Hubungan Internal Locus Of Control dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 91–98. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3967>
- Rahmawati, A., Suryanto, S., & Hartini, N. (2018). Fear of Success Perempuan Bekerja (Dalam Perspektif Budaya Jawa). *Palastren Jurnal Studi Gender*, 11(1), 73. <https://doi.org/10.21043/palastren.v11i1.3556>
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2013). *Perilaku organisasi: Organizational behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, R. M. (2012). Pengaruh Situasi Kompetisi Kerja Terhadap Fear of Success. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(1), 34–40.
- Shaw, M.E., & Costanzo, P.R. (2017). *Teori Psikologi Sosial* (ed 19 Penerjemah Sarlito). Depok: Rajagrafindo Persada.
- Stanculescu, E. (2013). University students' fear of success from the perspective of positive psychology. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 78, 728-732.
- Syamsul. (2018). Pendidikan dan Kesempatan Kerja Bagi Perempuan Terhadap Tingkat Fertilitas di Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AKMEN*, 15(2), 216–222. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/295>
- Syatriadin, S. (2017). Locus of Control: Teori Temuan Penelitian dan Reorientasinya dalam Manajemen Penanganan Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Fondatia*, 1(1), 144-164. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i1.93>
- Tresemmer, D.W. (2012). *Fear of Success*. New York: Plenum Press.